



Analisis Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wadah Pendukung Motivasi Berprestasi di Bidang Non-akademik pada Siswa

Devi Mayanti Magdalena Manullang¹, Desy Safitri², Sujarwo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: devimayantimagdalenamanullang_1407621043@mhs.unj.ac.id;
desysafitri@unj.ac.id²; sujarwo-fis@unj.ac.id³

Abstract

Extracurricular activity organizations are student communities at school that run outside of class hours. This organization focuses on non-academic activities that usually capture student's interests and talents. Through this platform, students need to develop their abilities and improve these abilities with valuable results. Through the organization of extracurricular activities, students can get a supportive environment to support student motivation to achieve. Achievements are not only in the academic field, but can be found in non-academic fields. Therefore, the results of this research show that internal roles and external roles are very important factors in building a supportive platform for achievement. Thus, it can be concluded that the organization of extracurricular activities can be a forum for supporting achievement motivation in the non-academic field for students if the internal and external organizations can build each other and establish good relationships, especially focusing on the target of developing student motivation to excel in the extracurricular field which is carried out.

Keywords: *Organization of Extracurricular Activities; Motivation; Achievement.*

Abstrak

Organisasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan komunitas siswa di sekolah yang berjalan di luar jam pelajaran. Organisasi ini berfokus pada kegiatan non-akademik yang biasanya memuat minat dan bakat siswa. Melalui wadah ini, siswa perlu mengembangkan kemampuannya serta meningkatkan kemampuan tersebut dengan hasil yang bernilai. Melalui organisasi kegiatan ekstrakurikuler, siswa bisa mendapatkan lingkungan yang suportif untuk mendukung motivasi siswa agar dapat berprestasi. Prestasi bukan saja dalam bidang akademi, namun bisa dijumpai dalam bidang non-akademik. Maka dari itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran internal dan peran eksternal menjadi faktor yang sangat penting untuk membangun wadah suportif dalam berprestasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa organisasi kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah pendukung motivasi berprestasi di bidang non-akademik pada siswa jika internal dan eksternal organisasi dapat membangun satu sama lain dan menjalin hubungan yang baik, terkhusus berfokus pada target mengembangkan motivasi siswa untuk berprestasi di bidang ekstrakurikuler yang dijalani.

Kata-kata kunci: Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler; Motivasi; Prestasi.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang dibangun untuk menjadi wadah pengajaran dan pembelajaran bagi pendidik dan siswa agar mencapai peningkatan mutu kualitas peserta didik. Sekolah sering kali disebut sebagai rumah kedua siswa karena sebagian waktu siswa dihabiskan berkegiatan di sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yang mampu membentuk karakter siswa dengan cara mengembangkan, menumbuhkan dan mengasah kemampuan di bidang akademik dan non-akademik.¹ Pendidikan menjadi aspek penting di kehidupan untuk mencetak manusia yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, sekolah berperan prima sebagai wadah siswa untuk menerima pendidikan untuk mengembangkan potensi masing-masing siswa.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah penyediaan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, dan kemampuan spiritual usaha sadar dan sengaja untuk menciptakan suatu proses pembelajaran. Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang bermoral dan kompeten untuk kepentingan lingkungan dan negara.²

Pendidikan tidak selalu mengarah pada pengembangan potensi akademik. Potensi non-akademik juga perlu diberikan perhatian, terkhusus bagi siswa yang sangat berminat dan potensial di bidang non-akademik tertentu. Non-akademik adalah segala sesuatu di luar hal yang bersifat ilmiah, tidak terpaku pada teori tertentu, dan dapat berkembang sesuai karakternya.³ Dapat disimpulkan bahwa potensi non-akademik merupakan keterampilan yang dimiliki siswa yang berada di luar mata pelajaran ataupun kegiatan akademik karena potensi non-akademik berfokus pada kemampuan-kemampuan non-ilmiah seperti sosial, seni dan olahraga. Kemampuan non-akademik sering dikaitkan dengan hobi karena kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran mata pelajaran ataupun dilakukan pada waktu luang untuk

¹ Maulandari, Dedi Kusnadi, and Sucahyo Mas'an Al Wahid, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan," *Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 2 (2023): 131–138, <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/article/view/139>.

² Titi Rachmi and Syifa Urpiah, "Penerapan Bermain Bebas Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mekarjaya Kec. Sepatan Kab. Tangerang," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2020): 22–29, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/2856>.

³ Buzz, "Pengertian Istilah Non Akademik Beserta Contoh Keempatannya," *Berita Hari Ini*, last modified 2022, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-istilah-non-akademik-beserta-contoh-keempatannya-1yzwRjvpOn7/full>.

mengisi kekosongan ataupun untuk melatih keterampilan di bidang non-akademik yang diasah.

Pengembangan potensi non-akademik di sekolah dapat dijangkau melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten dan berlisensi di sekolah/lembaga pendidikan.⁴ Organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan kebutuhan akan pengetahuan, keterampilan sekaligus pengalaman di luar mata pelajaran akademik sehingga siswa tidak hanya terbekali oleh kemampuan akademik, namun juga non-akademik. Organisasi kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan bisa menjadi komunitas suportif untuk sesama anggota dari ekstrakurikuler tertentu sehingga kegiatan ekstrakurikuler bukan lagi berfungsi sebagai kegiatan untuk mengekspresikan hobi namun sebagai kegiatan dapat yang menyatukan dan mendukung satu sama lain untuk menyumbangkan karya, ide, gagasan dan output lainnya yang dapat membawa siswa menjadi berprestasi atas hasil kinerja mereka.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting yang harus diperhatikan sekolah. Sebab, kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah bagi setiap siswa untuk berkomunikasi dan mengembangkan minat dan bakatnya. Oleh karenanya, dibutuhkan pengelolaan yang baik dari sekolah terutama kepala sekolah selaku pemimpin agar dapat meningkatkan dan mengembangkan prestasi peserta didik dalam bidang tidak hanya akademik namun juga non akademik.⁵ Selain itu, organisasi kegiatan ekstrakurikuler perlu menjadi wadah yang mendukung motivasi siswa untuk meningkatkan kompetensinya melalui mengikuti berbagai kompetisi untuk mengukur kemampuan siswa serta menambah pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Sekolah menjadi tempat untuk meraih banyak prestasi di bidang non-akademik melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan di organisasi kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mendorong siswa-siswi berprestasi di bidang non-akademik, organisasi ekstrakurikuler perlu menjadi wadah yang nyaman dan mampu mendorong motivasi siswa untuk berprestasi. Perlu

⁴ Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 151–168, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>.

⁵ Fida Mawaddah, Nurika Khalila Daulay, and Hendri Fauza, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTS Negeri 3 Medan," *Al Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 97–114, <https://journal.staiyqipqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/387>.

adanya pengaruh positif yang dibagikan di dalam lingkungan ekstrakurikuler agar bisa menciptakan organisasi ekstrakurikuler sebagai tempat yang nyaman dan supportif untuk berkembang. Maka dari itu, berdasarkan paparan tersebut peneliti berniat untuk melakukan penelitian studi literatur dengan judul **Analisis Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wadah Pendukung Motivasi Berprestasi di Bidang Non-akademik pada Siswa**. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis dan implementasi organisasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah yang motivatif dan supportif untuk meningkatkan kemampuan serta prestasi di bidang non-akademik.

Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana organisasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat efektif menjadi wadah yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi di bidang non-akademik. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa untuk berprestasi di luar bidang akademik. Selain itu, penelitian akan membahas peran kepala sekolah dan pendidik yang berkompeten dalam mengelola organisasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang non-akademik. Dalam konteks ini, penelitian juga akan melihat dampak positif yang dapat diperoleh siswa dari partisipasi aktif dalam organisasi kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan pengembangan potensi non-akademik mereka. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran dan kontribusi organisasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah yang mendukung bagi motivasi dan prestasi siswa di bidang non-akademik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi literatur. Jenis tinjauan pustaka ini mengkaji jurnal-jurnal khususnya yang berkaitan dengan rumusan masalah. Penelitian ini mengumpulkan data berupa jurnal, khususnya yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, dengan mencari di Google Cendekia. Tujuan dari studi literatur atau tinjauan pustaka adalah untuk memperdalam wawasan penulis terhadap topik penelitian yang dilakukan, membantu penulis dalam merumuskan pertanyaan penelitian, dan membantu penulis mengidentifikasi teori, metode, dan penelitian yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang dilakukan

tentang membantu menentukan hasilnya.⁶ Tinjauan pustaka juga berguna untuk menghubungkan topik masalah dengan hasil kajian penelitian yang pernah dilakukan dengan memerhatikan perubahan dan kebaruan dari topik masalah yang akan dikaji.

Pengumpulan data dilakukan untuk memecahkan suatu masalah atau perolehan data dan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian melibatkan pengumpulan data penelitian, termasuk mengkaji kepustakaan yang bersangkutan secara kritis. Seperti yang dijelaskan Saputra, penelitian meliputi pencarian literatur untuk referensi teoritis terkait kasus dan permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan menjadi landasan dasar dan alat utama dalam melakukan penelitian di bidang ini. Jenis sumber data atau objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah di jurnal nasional.⁷

Penelitian study literatur ini dipilih dengan tujuan untuk merangkum hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan mencari titik temu yang berkaitan dengan topik masalah untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang baru dan meminimalisir faktor-faktor masalah yang sebelumnya.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa data-data tersebut diperoleh dari beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian. Dokumen atau *file* merupakan data tertulis yang memuat informasi yang berguna selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar sekolah pada jam kerja biasa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan minat bawaan siswa serta landasan pengetahuannya. Maksud dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, berkolaborasi dan mengedepankan otonomi peserta didik secara optimal untuk

⁶ Suhud Aryana, "Studi Literatur: Analisis Penerapan Dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Jurnal Nasional Dan Internasional," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 4 (Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2021), 1, <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/915>.

⁷ Ibid.

mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁸ Secara umum, setidaknya ada kurang lebih 12 kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah-sekolah, baik di SMP maupun SMA, yakni; Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Club Penelitian Ilmiah/Karya Ilmiah, Sanggar Sekolah, Koperasi Sekolah, Olahraga dan Rekreasi, Jurnalistik, Kesenian Tradisional dan Modern, Kegiatan Bakti Sosial dan Club Pencinta Alam.

Kegiatan ekstrakurikuler dinaungi oleh organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki struktur organisasi untuk mengatur jalannya organisasi. Organisasi kegiatan ekstrakurikuler adalah organisasi siswa/siswi yang berjalan di luar jam pelajaran sekolah dan dilakukan di dalam/luar sekolah guna menjadi wadah pengembangan akan potensi, mina dan bakat peserta didik melalui serangkaian pelatihan ataupun aktivitas tertentu yang secara khusus dibina oleh pendidik yang berkemampuan secara berkala dan terprogram.

Di dalam organisasi kegiatan ekstrakurikuler terdapat pengisi struktur organisasi termasuk seluruh anggota organisasi juga yang turut membentuk lingkungan organisasi yang ideal agar seluruh anggota ekstrakurikuler dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh dan nyaman. Seluruh anggota organisasi perlu menerapkan lingkungan yang suportif dan motivatif untuk bersama-sama mendalami kemampuan minat dan bakat mereka. Organisasi kegiatan ekstrakurikuler perlu menjadi wadah ramah untuk menerima antusias para anggota yang ingin sungguh-sungguh belajar dan membawa hasil belajar tersebut ke tingkat yang lebih tinggi, yakni kompetisi atau lomba, ataupun ajang unjuk bakat agar segala yang dipelajari membuahkan prestasi yang mengharumkan nama pribadi, organisasi kegiatan ekstrakurikuler dan sekolah.

Konsep dan Teori Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motif memiliki makna kebutuhan (*need*), dorongan (*desire*), keinginan (*wish*) atau impuls. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan dari diri individu yang dapat merangsang untuk dapat berbuat tindakan-tindakan ataupun kegiatan yang menjadi dasar atas alasan individu tersebut untuk melakukan hal tersebut.⁹

⁸ Kiki Regiani, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Organisasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Akademik Siswa Di SMP 15 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1–10, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/17352>.

⁹ Hafiz Alfadri Ramadhan and Nofri Helmi, "Hubungan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Di SMK Negeri 5 Padang," *Jurnal Vokasi Mekanika* 2, no. 1 (2020): 74–82, <http://vomek.pjj.unp.ac.id/index.php/vomek/article/view/89>.

Karena makna motivasi dalam kehidupan manusia begitu luas, maka penting untuk memahami anggapan mendasar tentang motivasi agar dapat memahami motivasi. Menurut Stoner, motivasi didasarkan pada empat prinsip dasar, khususnya:

- a) Seseorang merasa termotivasi ketika menerima pujian atau sebaliknya ketika mereka bekerja dengan motivasi penuh dan menerima pujian sebagai hasilnya.
- b) Prestasi kerja seseorang ditentukan oleh beberapa unsur antara lain motivasi; aspek lainnya meliputi keterampilan, sumber daya, lingkungan kerja, kepemimpinan, dan sebagainya.
- c) Motivasi bisa habis dan perlu diisi ulang sesekali. Hal ini karena, seperti sejumlah elemen psikologis lainnya, motivasi bersifat siklus dan perlu diberikan ketika Anda berada pada titik terendah.
- d) Motivasi bisa menjadi alat dalam manajemen untuk mengatur hubungan pekerjaan dalam organisasi.¹⁰

Teori Motivasi oleh McClelland mengidentifikasi tiga kebutuhan dasar: keinginan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*). Orang-orang dengan nAch menikmati tantangan pemecahan masalah dan merasa bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan mereka; mereka tidak mengandalkan keberuntungan atau bantuan orang lain. Mereka menjauhi pekerjaan yang terlalu sederhana atau rumit. Mereka lebih suka bekerja pada tingkat kesulitan sedang yang ada kemungkinan berhasil. Sebaliknya, orang-orang yang memiliki nPow tinggi lebih memilih untuk mengambil tanggung jawab, senang mempengaruhi orang lain, menikmati lingkungan yang kompetitif, dan menghargai status dibandingkan menghasilkan kinerja yang sangat baik. Sedangkan, orang-orang yang memiliki nAff tinggi memilih kemitraan yang melibatkan tingkat saling pengertian yang tinggi dan suasana yang bersahabat dan kooperatif.

Mengenai penjelasan teori sebelumnya, prestasi dapat dikatakan sebagai salah satu acuan motivasi seseorang dalam bertindak. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian menjadi kata serapan dalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang memiliki arti hasil usaha.¹¹ Sejalan dengan teori McClelland, seorang siswa dapat berprestasi dalam

¹⁰ Khanafi and Hidayatullah, “Manajemen Motivasi Islam,” *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2022): 12–26, <https://journal.stithidayatullah.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/16>.

¹¹ Ramadhan and Nofri Helmi, “Hubungan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Di SMK Negeri 5 Padang.”

lingkup komunitas ketika siswa tersebut dapat berkembang dalam lingkungan yang saling mendukung, kooperatif, kompetitif, saling menghargai dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk tujuan yang sama, yakni meraih keberhasilan atas hasil usaha.

Berbagai Peran dalam Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wadah Berprestasi Non-akademik

Organisasi kegiatan ekstrakurikuler, sebagai tempat ataupun wadah untuk mengembangkan kemampuan non-akademik di sekolah memiliki andil besar dalam mendorong siswa untuk berprestasi. Motivasi tersebut muncul dari sumbangsih peran dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Dari dalam organisasi yakni sesama anggota organisasi. Dalam hal ini, manajemen organisasi kegiatan ekstrakurikuler perlu ditanyakan apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan awal dari organisasi dan bagaimana sistem manajemen organisasi dalam mengatur dan menyiasati gerak organisasi agar seluruh lapisan anggota turut mengambil peran masing-masing dalam memajukan organisasi dan menciptakan lingkungan organisasi yang suportif. Dengan demikian, dalam lingkup organisasi sikap afektif dibutuhkan untuk merangkul sesama anggota organisasi. Afektif (sikap) merupakan kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak kesadaran yang dianggap baik atau tidak baik, yang memiliki kecenderungan sikap positif maupun sikap negatif.¹²

Selain dari sesama anggota, peran dari internal organisasi yakni pembina juga ikut mengambil andil dalam menggerakkan keefektifan organisasi yang berprestasi. Pembina kegiatan ekstrakurikuler merupakan orang yang bertugas yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler. Pembina ditugaskan sebagai penanggung jawab utama untuk melatih kemampuan siswa. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler mungkin berbeda di setiap sekolah. Berikut hal yang perlu diketahui oleh pimpinan ekstrakurikuler: (1) Kegiatan harus mampu meningkatkan kinerja siswa dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik; (2) memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermakna yang mengembangkan bakat dan minatnya; (3) Perencanaan, persiapan, dan pengajaran yang diperhitungkan secara cermat dilaksanakan untuk menjamin tercapainya tujuan program sepanjang sekolah; (4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh seluruh siswa atau perseorangan; (5) Evaluasi program sepanjang sekolah.¹³

¹² Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 68–86, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/2587>.

¹³ Faizal Amir, "Manajemen Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kegiatan Prestasi Non-Akademik Siswa Di MAN 3 Cirebon," *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 80–92, <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/article/view/250>.

Lalu, selain dari dalam organisasi, dukungan dari luar organisasi juga perlu untuk menciptakan lingkungan organisasi yang motivatif. Salah satu peran penting didapatkan dari kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah yang memiliki kekuasaan untuk mengatur sistem segala kegiatan di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Di samping sebagai penyedia izin dalam bentuk perizinan pemebentukan kegiatan ekstrakurikuler dan perizinan fasilitas, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai edukator dan motivator. Tugas kepala sekolah sebagai edukator adalah memberikan arahan dan membagikan pengetahuan yang dimilikinya kepada guru dan siswa.¹⁴ Sebelum memberikann izin dalam pembentukan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah wajib memberikan arahan dan masukan yang mengedukasi siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler tersebut, mempertanyakan komitmen siswa dalam menjalankan kegiatan, meluaskan niat siswa untuk menjadikan wadah kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat mengembangkan prestasi serta memilih pelatih ekstrakurikuler yang tepat.

Selanjutnya, kepala sekolah berperan sebagai motivator. Pelatih dan anak-anak yang berprestasi atas hasil latihan kegiatan ekstrakurikuler mereka perlu mendapatkan apresiasi, misalnya menerima hadiah dari kepala sekolah. Tujuan di balik penghargaan ini adalah untuk menunjukkan apresiasi atas prestasi siswa dan memotivasi siswa untuk terus membawa kemenangan. Pembentukan lingkungan fisik, suasana kerja, kedisiplinan, dorongan, apresiasi yang efektif, dan penyediaan berbagai kebutuhan akan kegiatan harus menjadi langkah awal dalam proses motivasi kepala sekolah. Terakhir, kepala sekolah menggunakan penekanan pada siswa yang mengutamakan rasa percaya diri sebagai motivator, dengan menunjukkan bahwa pendidikan non-akademik ini juga berupaya untuk membentuk karakter siswa. Dengan begitu, siswa tidak saja termotivasi dalam memenangkan kompetisi, namun termotivasi untuk mengembangkan karakter kepribadiannya menjadi lebih positif.¹⁵

Guru merupakan salah satu peran yang tidak terpisahkan dalam organisasi kegiatan ekstrakurikuler. Setiap sekolah memiliki minimal satu atau dua guru yang berperan menjadi pembina ekstrakurikuler. Guru memiliki peran yang sangatlah penting dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni menjadi pembimbing siswa selama berjalannya organisasi dan menjadi

¹⁴ Ahmad Hikami, Ety Nurbayani, and Gianto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2021): 35–44, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/3205>.

¹⁵ Ibid.

bagian penting sebagai penasihat dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶ Selama terlibat dalam organisasi kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan mendapatkan banyak dorongan motivasi dari guru untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan minat bakat, guru juga akan mengevaluasi dinamika organisasi dan menemukan titik permasalahan jika prestasi yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler masih minim. Salah satu tujuan mulia guru adalah melihat anak didiknya berhasil, maka dari itu guru berperan penting menguatkan tekad dan motivasi siswa untuk berprestasi melalui pelatihan ekstrakurikuler yang telah didapatkan siswa.

KESIMPULAN

Organisasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang dapat menampung minat dan bakat siswa. Tidak hanya untuk mengembangkan minat dan bakat, namun bisa juga menjadi tempat yang suportif untuk meningkatkan prestasi non-akademik. Melalui sumber-sumber jurnal yang ada, organisasi kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi wadah untuk berprestasi di bidang non akademik apabila internalisasi dalam organisasi kegiatan ekstrakurikuler dijalin dengan baik, harmonis, kompetitif dan saling mendukung. Peran eksternal seperti kepala sekolah, guru dan pelatih ekstrakurikuler pun tidak kalah penting sebagai pendorong motivasi siswa untuk berprestasi melalui apresiasi yang diberikan ketika menang kompetisi, pelatihan yang mumpuni, dorongan afeksi untuk menjalin hubungan yang kokoh antar pembina dan siswa serta penanaman kepercayaan diri yang kuat terhadap siswa bahwa setiap siswa butuh dan mampu berprestasi di bidang non-akademik.

REFERENSI

- Alifah, Fitriani Nur. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 68–86. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/2587>.
- Amir, Faizal. "Manajemen Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kegiatan Prestasi Non-Akademik Siswa Di MAN 3 Cirebon." *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 80–92. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/article/view/250>.
- Aryana, Suhud. "Studi Literatur: Analisis Penerapan Dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Jurnal Nasional Dan Internasional." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4:1. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2021. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/915>.

¹⁶ Rakanita Dyah Ayu Kinesti et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Istiqamah Bandung," *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 311–323, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin/article/view/449>.

- Buzz. “Pengertian Istilah Non Akademik Beserta Contoh Keegiatannya.” *Berita Hari Ini*. Last modified 2022. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-istilah-non-akademik-beserta-contoh-keegiatannya-1yzwRjvpOn7/full>.
- Hikami, Ahmad, Ety Nurbayani, and Gianto. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda.” *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2021): 35–44. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/3205>.
- Khanafi, and Hidayatullah. “Manajemen Motivasi Islam.” *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2022): 12–26. <https://journal.stithidayatullah.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/16>.
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu, Tiara Maharani, Elisa Maesaroh, Khayya Sa`adatun Nuris Suroyya, Zafira Zia Azkiya, and Heni Anggraeni Ningsih. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Istiqamah Bandung.” *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 311–323. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin/article/view/449>.
- Maulandari, Dedi Kusnadi, and Suchyo Mas’an Al Wahid. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan.” *Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 2 (2023): 131–138. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/article/view/139>.
- Mawaddah, Fida, Nurika Khalila Daulay, and Hendri Fauza. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTS Negeri 3 Medan.” *Al Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 97–114. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/387>.
- Nuryanto, Slamet. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 151–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>.
- Rachmi, Titi, and Syifa Urpiah. “Penerapan Bermain Bebas Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mekarjaya Kec. Sepatan Kab. Tangerang.” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2020): 22–29. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/2856>.
- Ramadhan, Hafiz Alfadri, and Nofri Helmi. “Hubungan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Di SMK Negeri 5 Padang.” *Jurnal Vokasi Mekanika* 2, no. 1 (2020): 74–82. <http://vomek.ppj.unp.ac.id/index.php/vomek/article/view/89>.
- Regiani, Kiki. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Organisasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Akademik Siswa Di SMP 15 Surabaya.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/17352>.